

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham akan mempengaruhi berjalannya kegiatan operasional perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam tujuannya memaksimalkan nilai dari perusahaan, hal ini dikarenakan adanya kontrol yang dilakukan oleh pemegang saham keluarga.

Struktur kepemilikan pada umumnya dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan dibagi jumlah saham yang beredar keseluruhan. Adapun komposisi pemegang saham adalah kepemilikan dari dalam perusahaan (insider) dan kepemilikan dari luar perusahaan (Outsider). Kepemilikan saham dari luar perusahaan dapat berupa institusi domestik, institusi asing, pemerintah, individu domestik dan individu asing. Sedangkan kepemilikan dari dalam perusahaan disebut kepemilikan manajerial (Manajerial Ownership).

kepemilikan saham adalah perbandingan antara total saham yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dengan total saham yang dimiliki oleh investor (Akbar, 2018). Dengan kata lain struktur kepemilikan yaitu proporsi kepemilikan oleh institusional dan kepemilikan manajemen dalam bentuk saham yang dimiliki.

2.1.2. *Family control*

Sebuah perusahaan dimana didalamnya terdapat *family control* mempunyai ciri salah satunya adalah anggota keluarga didalam dewan direksi atau dewan komisaris, perusahaan dengan kontrol keluarga pada umumnya dipimpin, dikelola, dan didirikan oleh anggota keluarga walaupun setelah berjalannya perusahaan akan dijalankan oleh orang yang lebih profesional dari luar keluarga.

Sementara Menurut pendapat Akbar (2018) perusahaan dengan *family control* didalamnya akan berkontribusi bagi perekonomian suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia, namun sayangnya kinerja perusahaan ini kurang bisa maksimal karena pengelolaan perusahaan yang kurang baik, perusahaan yang dijalankan oleh keluarga memiliki resiko yang tinggi sehingga bisa mengancam kinerja perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena ketika perusahaan keluarga yang dipegang oleh generasi pertama kemudian diturunkan kepada generasi kedua akan menimbulkan suatu permasalahan. Dari hal tersebut maka akan terlihat bagaimana pentingnya perusahaan dengan tata kelola yang baik dengan tanggung jawab manager dan pemilik perusahaan.

Penyelesaian kepentingan yang dimiliki oleh keluarga dengan kepentingan perusahaan dapat dilakukan dengan metode *matching proses*, yaitu suatu penyalarsan diantara keinginan dari keluarga pemilik dengan *business requirement*. Hal tersebut memiliki tujuan guna dalam proses yang ada dalam kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam penyelarasan terhadap dua kepentingan tersebut terletak pada bagaimana upaya penggabungan dari nilai perusahaan dan nilai keluarga, perusahaan dengan kontrol keluarga memerlukan suatu tata kelola manajemen yang lebih transparan, dalam hal ini berarti dalam pengelolaan perusahaan seharusnya dapat dilakukan dengan profesional.

Perusahaan dengan kontrol keluarga didalamnya mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi, sehingga lebih peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi didalam perusahaan, birokrasi serta hierarki yang pendek dapat membuat perusahaan akan menjadi lebih cepat dalam pengambilan keputusan dan dapat bergerak sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam lingkungan usaha perusahaan, sementara itu dinamika dalam bisnis keluarga pada dasarnya dapat ditentukan oleh tiga faktor yang saling tumpang tindih, yaitu keluarga, kepemilikan, dan bisnis (Amran, 2010), hal tersebut dapat menyebabkan keputusan yang diambil oleh manajemen menjadi lebih sulit, pada satu pihak, masalah kepemilikan dan keluarga harus diprioritaskan, akan tetapi masalah bisnis juga wajib dilaksanakan.

Selain fleksibilitas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan, kontrol keluarga juga mempunyai kompleksitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa kontrol keluarga, hal ini dapat disebabkan karena perusahaan keluarga memiliki pihak yang terlibat dan

bertanggung jawab lebih banyak, masing-masing dari mereka memiliki kepentingan yang harus mereka kelola.

Sementara itu dampak negatif dari perusahaan dengan kontrol keluarga yang harus dapat dihindari oleh perusahaan adalah kurangnya formalitas di dalam perusahaan, kepemimpinan ganda, dan pemisahan urusan personal bisnis yang kurang jelas, di dalam perusahaan, dibutuhkan sikap tanggung jawab yang akan membawa kinerja perusahaan yang lebih baik (Barney, 1991).

2.1.3. *Family ownership*

Kepemilikan Keluarga yaitu perusahaan dimana pemegang sahamnya mayoritas dipegang oleh sebuah keluarga, dengan pengelolaan management perusahaan di pimpin oleh anggota keluarga serta dalam waktu tertentu anggota keluarga dapat melanjutkan kepemimpinan perusahaan, suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan kepemilikan keluarga apabila terdapat anggota keluarga yang mengawasi perusahaan, sementara itu menurut Donnelley (1988) perusahaan dapat dikatakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga apabila setidaknya terdapat dua generasi dalam keluarga yang memimpin perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga dalam proses operasional perusahaan dijalankan oleh orang yang memiliki hubungan keluarga pendiri perusahaan, anggota keluarga tersebut dapat berupa suami-istri atau keturunan dan termasuk didalamnya hubungan persaudaraan,

kepemilikan keluarga didalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan kearah positif dan negatif, hal positif yang didapat dari adanya kepemilikan keluarga dalam perusahaan akan cenderung membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat resiko yang rendah, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kepemilikan keluarga dalam perusahaan adalah jika anggota keluarga yang memimpin perusahaan kurang dapat memenuhi ekspektasi yang diharapkan dan akan merugikan perusahaan. Pada suatu keadaan yang lain, perusahaan dengan kepemilikan keluarga justru membuat keputusan untuk melakukan strategi konservatif dan cenderung bermain aman, selain itu perusahaan dengan kepemilikan keluarga juga cenderung bermain pada pasar dengan tingkat pertumbuhan yang lambat dan kurang kompetitif..

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, log size, dan nilai pasar saham (Prasetyorini, 2013). Sedangkan menurut Rizqia, dkk (2013) ukuran dari perusahaan yaitu tingkat yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perkembangan perusahaan dalam bisnis, besar dan juga kecilnya perusahaan nantinya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung sebuah resiko yang akan timbul dai segala situasi yang akan dihadapi oleh perusahaan. Ukuran dari sebuah perusahaan juga akan menentukan seberapa besar tingkat kepercayaan dari para investor, semakin besar ukuran perusahaan maka para stakeholder

akan menyoroti perusahaan tersebut, bahkan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan mampu menarik para investor untuk menarik minat mereka menanamkan modal di perusahaan mereka.

Perusahaan dengan nilai aset yang besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sudah mencapai tahap dewasa karena jika perusahaan tersebut telah mencapai tahap dewasa maka perusahaan tersebut sudah pasti memiliki sebuah prospek yang baik dengan jangka waktu yang cukup lama, hal ini akan membuat para investor beranggapan perusahaan tersebut dapat memberikan mereka keuntungan yang tinggi sehingga para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, selain itu perusahaan dengan ukuran besar memiliki resiko yang relatif rendah dikarenakan sistem manajemen yang baik dan selangkah lebih maju dengan perusahaan yang lebih kecil.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam tujuannya menghasilkan laba. Bagi investor kegiatan menanamkan saham pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang diharapkan (Chumaidah, 2018). Dengan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka return yang diharapkan oleh para investor dan pengelola perusahaan akan semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Profitabilitas dapat diartikan salah satu faktor yang dapat memberikan suatu kebebasan kepada pihak manajemen guna melakukan

dan mengungkapkan kepada pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hubungan yang dapat terjadi antara profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan dapat mencerminkan pandangan dan gambaran tentang kinerja dan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga seiring dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan maka semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga dapat menjadi gambaran dari keuntungan investasi keuangan perusahaan, dengan kata lain profitabilitas dapat berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan sumber internal dari perusahaan yang semakin besar (Amalia Dewi Rahmawati, 2015). Semakin naik pertumbuhan profitabilitas dari suatu perusahaan mengindikasikan jika prospek perusahaan di masa yang akan datang dapat diartikan semakin baik. Nilai perusahaan akan mendapat nilai semakin baik di mata investor jika kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dapat meningkat. Dengan demikian maka analisis profitabilitas memiliki pengaruh bagi para Investor dan pengelola perusahaan. Karena inilah maka kebanyakan perusahaan mampu berupaya keras dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan guna mencapai tingkat keuntungan yang telah ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.6. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi dimana perusahaan tertentu telah mencapai gambaran dari kepercayaan yang didapat dari masyarakat setelah perusahaan tersebut melalui proses selama bertahun tahun. Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan karena jika nilai perusahaan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran bagi pemegang saham (Brigham, 2006).

Nilai perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan yang juga mencerminkan kinerja perusahaan dari mata masyarakat. Tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk menaikkan nilai dan kemakmuran perusahaan, hal ini dapat dilihat dari kemakmuran pemilik dan kemakmuran dari pemegang sahamnya, nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dari harga pasar atau harga saham. (Fama & French, 1998, Rachmawati, 2007).

2.1.6.1. Jenis – Jenis Nilai Perusahaan

Setidaknya terdapat lima jenis nilai perusahaan dengan berdasar kepada perhitungan yang digunakan, yaitu

1) Nilai Nominal

Nilai nominal yaitu besaran nilai yang dijelaskan secara formal di dalam anggaran dasar sebuah perseroan, di dalam neraca perusahaan tersebut dijelaskan secara eksplisit, dan ditulis dalam surat saham kolektif secara lebih dalam.

2) Nilai Pasar

Nilai Pasar dalam istilah lain biasa disebut dengan kurs yaitu harga yang terjadi setelah terjadi proses tawar menawar di dalam pasar saham, namun nilai pasar hanya bisa ditentukan apabila saham dari perusahaan tersebut dijual di dalam pasar modal.

3) Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik merupakan nilai yang paling abstrak, karena nilai Intrinsik hanya mengacu kepada nilai riil dari sebuah perusahaan, nilai ini bukan hanya sekedar harga dari nilai aset, namun nilai perusahaan tersebut dijadikan sebagai entitas bisnis yang dikemudian hari diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

4) Nilai Buku

Nilai buku yaitu nilai dari sebuah perusahaan yang dinilai dari perhitungan akuntansi, dengan kata lain jenis nilai buku menghitung dengan membagi selisih total aset dengan hutang yang kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

5) Nilai Likuidasi

Nilai Likuidasi yaitu total harga jual dari keseluruhan aset dari perusahaan yang sudah dikurangi dengan kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi.

2.1.6.2. Metode Mengukur Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa cara atau metode untuk mengukur nilai dari sebuah perusahaan diantaranya adalah (Walsh, 2004).

1) Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar yaitu sebuah nilai pasar dari saham yang akan diterbitkan oleh emiten. Kapitalisasi pasar yang besar dalam sebuah saham di bursa efek dapat dianggap sebagai sebuah *Blue Chip* dan *Market Over* (Rahardjo, 2006).

2) Laba per saham (Earning per Share/EPS)

Labanya per lembar saham dapat memberitahu kepada para investor mengenai seberapa banyak keuntungan yang akan didapat oleh sebuah perusahaan dalam sebuah saham, apabila nilai EPS tinggi maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, namun sebaliknya apabila nilai EPS rendah maka dapat diartikan kinerja perusahaan yang kurang baik.

3) Dividen per saham (Dividen per share/ DPS)

Nilai dividen dari sebuah saham bisa diambil melalui presentase bagian laba rugi sebuah perusahaan, apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka artinya dividen yang dibagikan juga akan besar, namun sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba kecil, maka dividen yang diterima semakin sedikit.

4) Cakupan Dividen (*cover dividen*) dan rasio pembayaran (*Payout Ratio*)

Cakupan Dividen (*cover dividen*) dan rasio pembayaran (*Payout Ratio*) merupakan bayangan atau cerminan dari satu dengan yang lainnya (Walsh, 2004).

Apabila terjadi keadaan dimana cakupan deviden tinggi sedangkan rasio pembayaran rendah maka hal tersebut berarti deviden yang dimiliki perusahaan aman untuk dipertahankan ketika nantinya akan terjadi penurunan laba. Nilai cakupan yang tinggi menunjukkan bagaimana kebijakan resensi perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi.

5) Hasil laba (earning yield)

Hasil laba adalah hasil yang menunjukkan bagaimana hubungan antara EPS dengan nilai harga saham, nilai Earning yield merupakan total pengembalian dari saham perusahaan.

6) Hasil deviden (dividen yield)

Hasil deviden adalah nilai yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kinerja saham perusahaan, semakin besar nilai deviden yield maka semakin banyak hasil yang diperoleh para investor.

7) Rasio harga terhadap laba (Price earning ratio/PER)

Rasio harga terhadap laba yaitu sebuah indikator yang paling akurat terhadap kinerja keuangan pada sebuah perusahaan, rasio ini juga mengindikasikan seberapa besar harapan pasar terhadap perkembangan deviden yang akan datang serta resiko dari investasi terhadap saham perusahaan tersebut.

Jika Rasio Rasio harga terhadap pasar bernilai semakin rendah jika dibandingkan dengan harga saham lainnya, maka perusahaan

tersebut bisa dijadikan alternatif untuk investasi karena jika nilai rasio harga terhadap pasar semakin rendah maka harga saham lebih rendah serta masih ada harapan untuk menaikkan saham perusahaan tersebut.

8) Rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*Market to Book Ratio*)

Rasio nilai pasar terhadap nilai buku merupakan rasio yang akan memberikan nilai di akhir, selain itu nilai dari rasio ini lebih menyeluruh atas nilai pasar saham sebuah perusahaan secara keseluruhan.

9) Tobin's Q

Nilai Tobin's Q pertama kali diperkenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969, beliau merupakan seorang guru besar di Universitas Yale. Fiakas (2005) mengatakan bahwa James Tobin adalah seseorang berbakat yang merupakan ekonomi di Amerika, beliau telah berhasil menyabet gelar Nobel pada bidang ekonomi dengan hipotesis yang diajukan bahwa nilai pasar secara keseluruhan untuk seluruh perusahaan terhadap harga saham akan sama dengan biaya penempatan tersebut.

Tobin's Q dengan cepat telah digunakan dalam berbagai penelitian di bidang ekonomi, termasuk ekonomi mikro, bidang keuangan dan bidang investasi. Pada bidang ekonomi "Q" digunakan sebagai sebuah alat ukur nilai tambah untuk dapat menjelaskan

bagaimana perusahaan membuat keputusan investasi, yang berdasar pada margin laba.

Nilai Tobin's Q menjelaskan bagaimana suatu kondisi peluang yang mungkin dimiliki oleh perusahaan atau dengan istilah lain yaitu sebuah potensi pertumbuhan sebuah perusahaan (Tobin's, 1969). Tobin's Q didapat dari hasil penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang dibagi dengan modal keseluruhan yang ada dalam aktiva produksi perusahaan.

Nilai Tobin's Q adalah pengukuran suatu kinerja dengan cara membandingkan antara penilaian aset dari sebuah aset yang sama. Nilai Tobin's Q merupakan sebuah rasio dari pasar aset sebuah perusahaan yang dapat diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar serta dari hutang terhadap biaya repale dari aktiva sebuah perusahaan. Nilai Tobin's Q adalah sebuah variabel nilai pasar ekuitas, nilai buku dari keseluruhan total utang dan dari total modal dimana nilai tersebut dianggap cukup signifikan jika digunakan untuk menghitung nilai perusahaan.

Sukamulja (2004) mengatakan bahwa jika nilai Tobin's Q bernilai lebih dari 1, maka hal tersebut berarti investasi dalam aktiva dapat menghasilkan laba dengan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan memicu adanya investasi baru datang, namun jika nilai Tobin's Q dibawah 1 investasi di dalam aset perusahaan kurang menarik lagi, artinya dapat disimpulkan apabila

nilai Tobin's Q semakin besar artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang semakin baik. Hal ini dapat terjadi karena apabila nilai pasar semakin besar dibandingkan nilai buku dari suatu perusahaan maka investor akan semakin rela untuk melakukan pengorbanan yang lebih untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Fiakas, 2005).

2.2. Ringkasan penelitian terdahulu

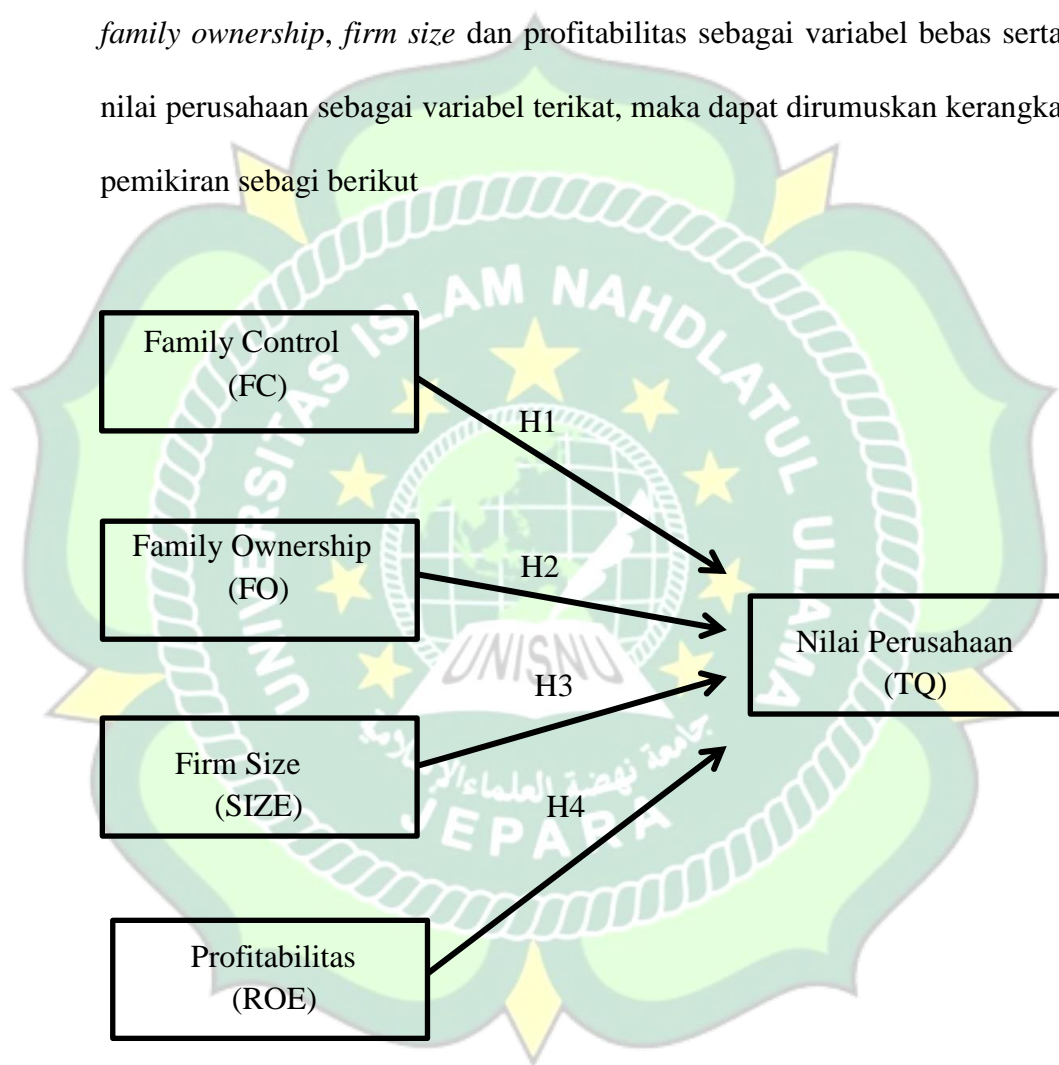
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Sumber	Variabel	Kesimpulan
Dina Patrisia, Halkadri Fitra, Luli Febrianti (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Keluarga (X1) • Kepemilikan Institusional (X2) • Nilai Perusahaan (Y) 	Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Memiliki Pengaruh Negative Terhadap Nilai Perusahaan.
Apri Dwi Astuti, Unswagari Cirebon (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Keluarga (X1) • Efektifitas Dewan Komisaris (X2) • Nilai Perusahaan (Y) 	Kepemilikan Keluarga Dan Efektifitas Dewan Komisaris Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.
Elfina Astrella Sambuaga (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Family ownership</i> (X1) • Perubahan Tarif Pajak (X2) • Kebijakan Hutang (X3) • Nilai Perusahaan (Y) 	<i>Family ownership</i> Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan, Perubahan Tarif Pajak Dan Kebijakan Hutang Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan,
Anita Carolina (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Family Control</i> (X1) • Profitabilitas (Y1) • Nilai Perusahaan (Y2) 	<i>Family control</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan

Sumber	Variabel	Kesimpulan
Liani Gunawan dan Juniarti (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Family Control</i> (X1) • <i>Firm Risk</i> (X2) • <i>Size</i> (X3) • <i>Age</i> (X4) • Profitabilitas (Y1) • Nilai Perusahaan (Y2) 	<i>Family control, firm risk</i> , berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, size dan age berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.
Juniarti, Dan Servin(2014)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Family control</i> (X1) • <i>Firm size</i> (X2) • <i>Firm Risk</i> (X3) • <i>Firm Life</i> (X4) • Profitabilitas (Y1) • Nilai Perusahaan (Y2) 	<i>Family control, Firm Risk, Dan Firm Life</i> Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan <i>Firm size</i> Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.
I Gusti Bagus Pratama (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan (X1) • Leverage (X2) • Nilai Perusahaan (Y) 	Ukuran Perusahaan Dan Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan
Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan (X1) • Profitabilitas (X2) • Struktur Modal(X3) • Keputusan Investasi (X4) • Nilai Perusahaan (Y) 	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan
Ignasisus Leonardo (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Likuiditas (X2) • Struktur Modal (X3) • Nilai Perusahaan (Y) 	Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
Febrina Wibawati (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial (X1) • Kepemilikan Institusional (X2) • Leverage (X3) • <i>Firm size</i> (X4) • CSR(X5) Nilai Perusahaan (Y) 	Kepemilikan manajerial dan CSR Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan
Hermaningsih (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Size (X2) • Struktur Modal (X3) • Nilai Perusahaan (Y) 	Profitabilitas dan size berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3. Kerangka Pemikiran

Bedasarkan pada penjelasan diatas, kemudian dari sumber yang telah diperoleh Prasetyorini (2013), Chumaidah (2018), Juniarti V. H.,(2014) maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas sebagai variabel bebas serta nilai perusahaan sebagai variabel terikat, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. pengembangan Hipotesis

2.4.1. Hubungan antara *Family control* terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang dikontrol oleh keluarga cenderung lebih memprioritaskan perusahaan mereka, selain itu keluarga pemilik perusahaan tersebut akan berusaha mempertahankan perusahaan mereka hingga perusahaan bisa diwariskan hingga ke generasi berikutnya, dan keinginan mempertahankan perusahaan hingga generasi berikutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan menaikkan nilai harga saham di pasar, oleh karena itu investor dapat menilai perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dilihat dari harga saham sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Perusahaan keluarga memiliki kelebihan diantaranya perusahaan yang dimiliki oleh keluarga pada umumnya mereka memiliki pemikiran jangka panjang terhadap keberlangsungan perusahaan mereka, sehingga perusahaan dapat memperoleh return yang lebih baik jika dibandingkan perusahaan non keluarga.

Penelitian yang menguji pengaruh antara *Family control* terhadap nilai perusahaan, dan dari hasil penelitiannya menemukan bahwa *Family control* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Akbar, 2018), (Wildan, 2017), (Juniarti L. G., 2004)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut

H1 : *Family control* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2. Hubungan antara *Family ownership* terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan keluarga akan berpengaruh Baik terhadap pengambilan keputusan perusahaan, dimana kebijakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap bagaimana kegiatan operasional perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga memiliki komitmen yang lebih tinggi.

Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung memiliki ikatan yang kuat dalam hubungan keluarga di perusahaan, hal ini bisa mengurangi resiko konflik yang mungkin terjadi di dalam perusahaan yang dimiliki oleh keluarga sehingga dampaknya kegiatan operasional akan berjalan dengan resiko yang rendah. Hal tersebut kemudian akan membuat kinerja perusahaan lebih baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan di mata investor karena kinerja yang baik akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga para investor atau pemegang saham dapat menerima tingkat kemakmuran yang tinggi (Amran, 2010).

Dalam penelitian yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keluargayang terdaftar di BEI mendapatkan hasil bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Apri Dwi Astuti, 2017), (Rouyer, 2016), (Unswagari, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut

H2 : *Family ownership* berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3. Hubungan antara *Firm size* terhadap nilai perusahaan

Perusahaan besar akan memungkinkan mereka mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih besar, perusahaan besar juga memiliki akses yang lebih baik dalam hal pendanaan perusahaan mereka yang memungkinkan untuk masuknya kesempatan investasi yang lebih luas dan besar.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai total aktiva, perusahaan dengan ukuran besar akan membawa perusahaan tersebut menuju kemajuan dan memungkinkan perusahaan tersebut menguasai pasar dibandingkan perusahaan lain, selain itu perusahaan dengan ukuran besar akan lebih menarik investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut, ekspektasi dari para investor tentunya dapat dilihat dari deviden perusahaan tersebut, dengan meningkatnya permintaan saham pada perusahaan tersebut maka akan menaikkan harga saham perusahaan.

Dalam penelitian yang menguji pengaruh antara *Firm size* terhadap nilai perusahaan, hasilnya *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Amalia Dewi Rahmawati, 2015), (Juniarti L. G., 2004), (Hermaningsih, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut

H3 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.4. Hubungan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu hasil yang didapatkan dari kinerja manajemen dalam kegiatannya mengelola perusahaan. Berbagai macam keputusan terkait kebijakan yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam upaya mereka guna meningkatkan nilai dari suatu perusahaan melalui peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan naiknya profitabilitas yang diikuti oleh naiknya nilai perusahaan dapat memberikan sebuah informasi kepada investor dan pihak manajemen dalam menilai sejauh mana prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam kemampuannya menghasilkan laba.

Profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi bagian finansial yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar tingkat laba yang mampu diperoleh oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan dari perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang menguji pengaruh antara *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan, hasilnya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Ignasius Leonardo, 2017), (Amalia Dewi Rahmawati, 2015), (Juniarti V. H., 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.